

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit yang menyerang hampir semua organ atau jaringan tubuh. Istilah lain yang digunakan adalah tumor ganas dan *neoplasma*. Salah satu ciri kanker adalah ketika sel-sel abnormal berkembang dengan cepat yang tumbuh secara tidak terkendali, melampaui batasnya dan kemudian menyerang bagian tubuh yang berdekatan dan menyebar ke organ lain. Proses akhir dari penyebaran disebut dengan metastasis atau penyebab utama kematian akibat kanker (*World Health Organization, 2022*)

Menurut WHO (2022) kejadian kanker payudara secara global mencapai 2,3 juta perempuan yang di diagnosis kanker payudara, dengan angka kematian global sebesar 685.000. Angka kejadian kanker payudara di Asia Tenggara menjadi salah satu jenis kanker pada wanita dengan jumlah kasus terbanyak, angka kasusnya mencapai 814.784 kasus dalam rentang 5 tahun (globocan 2020). Prevalensi kanker payudara tertinggi pada tahun 2020 dalam rentang 3 tahun di wilayah Asia Tenggara adalah Thailand (137.3), diikuti oleh Indonesia (97.1), dan Maldives (83.0) (Globocan 2021).

Menurut data gabungan Global Cancer Observatory (Globocan) 2024, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyebutkan kanker payudara adalah kanker tertinggi di Indonesia dengan lebih dari 80.000 kasus baru per tahun, menjadi penyebab kematian kanker utama pada wanita, meskipun data spesifik

angka kematian total per tahun dari Kemenkes 2024 tidak ditemukan secara langsung, fokus utamanya adalah tingginya kasus stadium lanjut karena deteksi dini yang minim. Tingginya angka kematian ini seringkali disebabkan oleh keterlambatan deteksi, dimana sebagian besar pasien datang ke fasilitas kesehatan sudah dalam stadium lanjut.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah mengupayakan berbagai program deteksi dini, salah satunya melalui Sadanis (pemeriksaan Payudara Secara klinis). Berbeda dengan Sadari yang dilakukan mandiri, sadanis dilakukan oleh tenaga medis terlatih (Dokter atau Bidan) untuk menemukan benjolan atau kelainan sedini mungkin.

Berdasarkan data Riskesdas (2018), Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus kanker terbanyak di Indonesia, dengan total 73.285 kasus dari seluruh jenis kanker. Kanker payudara menjadi jenis kanker dengan kasus tertinggi pada perempuan di Jawa Barat. Hasil Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi kanker payudara di Jawa Barat mencapai 1,2 per 1.000 penduduk perempuan, angka ini menempatkan Jawa Barat sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penderita kanker payudara terbanyak secara nasional.

Kemenkes meluncurkan Rencana Kanker Nasional 2024-2034 untuk memperkuat pengendalian kanker, termasuk perluasan skrining kanker payudara melalui SADANIS (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dan USG di layanan primer.

Upaya pemerintah dalam menekan angka kejadian kanker payudara dilakukan melalui program deteksi dini kanker payudara dan leher rahim (SADANIS dan IVA) yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota. Namun, cakupan deteksi dini di beberapa daerah masih belum mencapai target 80% populasi wanita usia 30–50 tahun. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2023), kegiatan deteksi dini kanker payudara masih menunjukkan capaian yang bervariasi antarkabupaten/kota.

Salah satu wilayah yang aktif melaksanakan program deteksi dini kanker adalah Kabupaten Kuningan. Pemerintah Kabupaten Kuningan melalui Dinas Kesehatan melaksanakan kegiatan Gebyar Deteksi Dini Kanker Payudara dan Leher Rahim tahun 2024, yang menargetkan sekitar 1.200 wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan SADANIS (pemeriksaan payudara klinis) dan edukasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Kegiatan ini dilakukan di 18 kecamatan, termasuk Kecamatan Pancalang, dengan total peserta yang telah terlayani sebanyak 668 orang.

Dikecamatan pancalang kasus kanker payudara tercatat ada 8 kasus dari jumlah WUS 3889 dan kasus kanker payudara di salah satu desa yaitu desa mekarjaya sampai akhir tahun 2025 tercatat ada 2 kasus dari jumlah WUS 363. Menurut data yang ada di program P2P (pencegahan dan Pengendalian Penyakit) pada bidang PTM (Penyakit Tidak Menular) Puskesmas Pancalang tahun 2025 cakupan peserta yang di periksa SADANIS di atas usia 15 tahun di Puskesmas Pancalang sebesar 20,2 % dari minimal target 60% atau hanya sebanyak 786 perempuan dari sasaran 3889 perempuan (Laporan Akhir Tahun

Program P2P PTM Puskesmas Pancalang, Tahun 2025). Dalam laporan Puskesmas Pancalang , Desa Mekarjaya hanya mencapai cakupan 14,2% dari target 60% atau hanya 34 peserta dari target sasaran peserta periksa SADANIS sebanyak 248 orang.

Berdasarkan data tersebut penyebaran informasi tentang SADANIS belum menyentuh masyarakat luas. Sosialisasi atau penyebaran informasi tentang SADANIS oleh petugas Puskesmas Pancalang menurut info penanggung jawab program P2P PTM Puskesmas Pancalang (P2P Penyakit Tidak Menular , Tahun 2025) tentang SADANIS masih berupa informasi yang di sebarkan melalui media seperti leaflet. Penyebaran informasi juga melalui kader tentang pelaksanaannya di Puskesmas Pancalang atau pada saat rapat kordinasi lintas sektor.

Dari hasil laporan Puskesmas Pancalang , diperlukan edukasi lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan SADANIS, khususnya di Desa Mekarjaya Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan, agar dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi dan promosi kesehatan untuk mencegah kanker payudara sejak dini. Program ini mulai dicanangkan sebagai Program nasional pada tanggal 21 April 2008 , yang berarti seharusnya program SADANIS perlu menunjukkan hasil tentang peningkatan partisipasi para wanita yang melakukan pemeriksaannya.

Menurut Penelitian Dwi Ratnasari dkk, tahun 2020 tentang tingkat pengetahuan wus dengan keikutsertaan sadanis, dari hasil uji Chi-Square

didapatkan hasil P-Value 0,000 yang menunjukkan terdapat Hubungan Tingkat pengetahuan WUS dengan Keikutsertaan SADANIS.

Program Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) sebagai penanggulangan kasus kanker payudara belum berjalan secara optimal. Jumlah pemeriksaan di Kota Semarang hanya mencapai 19,8% dari total keseluruhan WUS. Implementasi program ini di Puskesmas masih belum optimal dan menemui beberapa hambatan dalam aspek proses dan lingkungan sehingga berdampak pada keluaran program.

Studi oleh Nurcahyani et al. (2021) menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% WUS yang secara rutin melakukan Sadanis. Faktor utama yang memengaruhi rendahnya minat ini adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu, diperlukan metode edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya Sadanis (Nurcahyani et al, 2021).

Salah satu metode edukasi yang semakin banyak digunakan dalam promosi kesehatan adalah video edukasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan penyakit. Video edukasi dianggap lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan metode edukasi konvensional seperti ceramah atau brosur. Studi lain oleh Rahmawati dan Sari (2023) juga mengungkapkan bahwa intervensi edukasi berbasis video mampu meningkatkan niat seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan kesehatan (Rahmawati dan Sari, 2023).

Pemeriksaan deteksi dini kanker payudara (SADANIS) Stikes Immanuel dan Tenaga Kesehatan Puskesmas Pakutandang (Dokter dan Bidan) Pemeriksaan ini di lakukan pada kelompok WUS, PUS, lansia dan Kader, Meningkatnya pengetahuan kelompok PUS, WUS dan lansia tentang kanker payudara serta pencegahannya, dan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok kader tentang kanker payudara dan pemeriksaan pada payudara.

Jumlah wanita usia subur yang terdapat benjolan pada pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE) di kota semarang memiliki kasus tertinggi dibandingkan dengan kota dan kabupaten di Jawa Tengah yaitu sebesar 24,9%. Sedangkan penderita kanker terbanyak adalah kanker payudara dengan jumlah penderita kanker payudara di provinsi Jawa Tengah sebesar 11.511 orang. Salah satu pencegahan kanker payudara dengan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) atau *Clinical Breast Examination* (CBE) dan Periksa Payudara sendiri (SADARI). Jumlah wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker payudara di tahun 2018 dilaporkan sebanyak 94.509 wanita usia subur atau 1,92% dari perempuan usia 30-50 tahun. Kegagalan penemuan secara dini kanker payudara dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan atau informasi yang diperoleh masyarakat.

Aktivitas rutin yang dilakukan seseorang dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Individu yang memiliki aktivitas rutin mudah mengakses berbagai sumber informasi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sebaliknya, responden yang tidak mendapatkan sumber informasi umumnya memiliki

pengetahuan yang kurang mengenai SADARI. Hal ini dikarenakan kemudahan akses terhadap sumber informasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang tentang pemeriksaan payudara sendiri (Hidayani *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan data dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan informasi yang didapatkan masyarakat. Melihat hal ini, maka penyebaran pengetahuan dan informasi mengenai SADARI perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran wanita usia subur melakukan pemeriksaan dini kanker payudara dan kedepannya dapat terus dilakukan dengan kesadaran diri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Edukasi Tentang SADANIS Terhadap Sikap dan Perilaku WUS Dalam Pemeriksaaan SADANIS di Desa Mekarjaya Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan edukasi tentang SADANIS pada wanita usia subur agar memiliki pengetahuan dan sikap terhadap Pemeriksaan Payudara Secara klinis (SADANIS) di Desa Mekarjaya Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap dan perilaku WUS sebelum diberikan edukasi tentang sadanis.
- b. Mengidentifikasi sikap dan perilaku Wus setelah diberikan edukasi tentang Sadanais.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi terhadap perubahan sikap dan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan SADANIS.

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan ruang lingkup penelitian ini adalah dibidang kebidanan mencakup promosi kesehatan dengan pemberian edukasi tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) pada WUS

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang SADANIS agar dapat digunakan sebagai edukasi yang dapat merubah sikap dan prilaku wanita usia subur untuk lebih dalam mengenal kanker payudara dan pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS) sebagai upaya untuk mendeteksi dini adanya kanker payudara.

2. Manfaat praktis

- d. Bagi Bidan dan tenaga kesehatan lainnya di wilayah puskesmas pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan Diharapkan dapat memberikan informasi perencanaan promosi kesehatan

kepada usia subur (WUS) mengenai pentingnya pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara agar angka kejadian kanker payudara tidak meningkat.

- e. Bagi wanita usia subur di Desa Mekarjaya Kecamatan Pancalangi Kabupaten Kuningan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai langkah dasar menambah pengetahuan kesehatan reproduksi sehingga diharapkan wanita usia subur dapat mengetahui deteksi dini kanker payudara.

- f. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi terkait kesehatan reproduksi dan menjadi gambaran untuk peneliti selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Penulis (Tahun) | Judul | Tujuan | Jenis Penelitian | Hasil | Perbedaan dengan Penelitian Saya |
|----|---|---|---|-------------------------------------|--|---|
| 1 | Masturo, U., Kholisotin, & Agustin (2024) | Efektivitas Penyuluhan Kesehatan tentang SADARI terhadap Perilaku WUS | Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan SADARI terhadap perilaku WUS | Quasi eksperimen (pretest–posttest) | Terdapat peningkatan signifikan perilaku WUS dalam melakukan SADARI setelah diberikan penyuluhan | Penelitian ini fokus pada SADARI dan hanya menilai perilaku, sedangkan penelitian saya fokus pada SADANIS serta menilai |

| | | | | | | |
|---|------------------------------|--|--|------------------|--|---|
| | | | | | | sikap dan perilaku |
| 2 | Lestari, R. T. et al. (2024) | Pengaruh Edukasi Kesehatan SADARI Berbasis Demonstrasi terhadap Deteksi Dini Ca Mammae | Menganalisis pengaruh edukasi SADARI terhadap kemampuan deteksi dini kanker payudara | Quasi eksperimen | Edukasi berbasis demonstrasi meningkatkan pengetahuan dan praktik SADARI WUS | Penelitian ini menggunakan SADARI dan menekankan kemampuan deteksi dini, sedangkan penelitian saya menggunakan edukasi SADANIS dan menilai perubahan sikap dan perilaku |
| 3 | Sari, D. & Handayani (2023) | Hubungan Pendidikan dengan Perilaku SADANIS pada WUS | Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pemeriksaan SADANIS | Cross sectional | Terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku SADANIS | Penelitian ini bersifat observasional dan tidak menggunakan intervensi edukasi, sedangkan penelitian saya menggunakan edukasi sebagai intervensi |
| 4 | Prasetya, A. et al. (2024) | Hubungan Sikap WUS dengan Perilaku Pemeriksaan SADANIS | Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku SADANIS | Cross sectional | Sikap positif berhubungan signifikan dengan kepatuhan melakukan SADANIS | Penelitian ini hanya melihat hubungan, bukan pengaruh edukasi, sedangkan penelitian saya menilai pengaruh edukasi terhadap |

| | | | | | | |
|---|-----------------------------|--|---|------------------|---|---|
| | | | | | | sikap dan perilaku |
| 5 | Nurhayati, S. et al. (2022) | Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Payudara terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS | Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap | Quasi eksperimen | Pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS | Penelitian ini tidak secara spesifik membahas SADANIS dan tidak menilai perilaku, sedangkan penelitian saya fokus pada SADANIS serta sikap dan perilaku WUS |
